

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengetahuan yang dipelajari yang dapat dilakukan kapan saja dan dalam segala situasi sepanjang hayat dan mempunyai dampak positif bagi perkembangan setiap individu.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, suatu individu atau sekelompok peserta didik akan memperbaiki sikap serta tingkah laku mereka untuk menuju kedewasaan.<sup>2</sup> Pendidikan, menurut Pasal 4 (3) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik.<sup>3</sup>

Saat ini pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu. Antara pendidikan dengan manusia tidak dapat terpisahkan. Hal ini berarti, seorang individu tidak akan menjadi apa-apa tanpa melewati proses pendidikan, selain itu manusia juga tidak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk meraih cita-citanya. Pendidikan akan selalu berkembang selagi keberadaan kehidupan manusia masih ada. Setiap individu selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan begitupun akan selalu memperoleh pengalaman dan pengetahuan sepanjang hidupnya.

Sekolah menjadi tempat berkumpulnya peserta didik dari *background* keluarga yang tidak sama, mulai dari karakter serta kepribadian dan juga perilaku yang berbeda. Mereka dipertemukan di satu tempat untuk kepentingan bersama yaitu belajar untuk mengenyam pendidikan. Sekolah bukan hanya sebagai tempat berbagi ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan saja, tapi termasuk tempat mewujudkan dan pengembangan kepribadian peserta didik secara baik dan terkendali. Sekolah mempersiapkan peserta didiknya dan menuntun mereka untuk menyesuaikan diri

---

<sup>1</sup> D Pristiwanti Et Al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (2022): 1707–15.

<sup>2</sup> Yenni Rizal, Modestus Deovany, And Ayu Siti Andini, “Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 9, 2022.

<sup>3</sup> I Ketut Sudarsana, “Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia),” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, No. 2 (2016): 44, <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.71>.

dengan lingkungan sehingga dapat secara optimal memaksimalkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.<sup>4</sup>

Pendidikan diharapkan dapat melestarikan kebudayaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kemajuan negara. Pendidikan memiliki aturan yang membantu peserta didik untuk belajar, hal ini dikenal sebagai kurikulum.<sup>5</sup>

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum sendiri merupakan bagian yang penting dari pendidikan. Sejalan dengan pendidikan yang mengalami kemajuan serta terus berkembang di Indonesia pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Secara resmi, kurikulum telah diperkenalkan di sekolah sekolah sejak zaman Belanda, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka.<sup>6</sup> Didalam dunia pendidikan, kurikulum sebagai alat untuk meraih tujuan pendidikan dan dijadikan sebagai acuan pada pelaksanaan pendidikan.<sup>7</sup> Tujuan pendidikan akan sulit dicapai jika tidak ada kurikulum yang tepat dan sesuai.<sup>8</sup>

Di Indonesia, kurikulum telah disempurnakan sebanyak sebelas kali. Penerapan kurikulum pertamakali pada tahun 1947 menggunakan nama rencana Pelajaran, dan baru diperkenalkan pada tahun 1950 setelah kemerdekaan. Pada tahun 1952, kurikulum tersebut disempurnakan dengan nama rencana pembelajaran dekomposisi, dan pada tahun 1964 ditulis ulang dengan nama rencana pendidikan. Muncul pada tahun 1968 pada masa Orde Baru dan menggantikan kurikulum tahun 1984 yang lebih bersifat politis. Pada tahun 1975, hal ini menjadi rencana pembelajaran untuk setiap unit diskusi. Kurikulum ini terdiri dari metode dan materi MBO (manajemen berdasarkan objektivitas) dan prosedur pengembangan sistem pembelajaran intruksional). Pada tahun 1984 digunakan kurikulum berdasarkan model CBSA yang disebut pembelajaran

---

<sup>4</sup> Eldi Mulyana Et Al., “Peran Guru Ips Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *Sosearch : Social Science Educational Research* 3, No. 1 (2023): 25–32, <https://doi.org/10.26740/Sosearch.V3n1.P25-32>.

<sup>5</sup> Nahdiah Nur Fauziah Et Al., “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin” 4, No. 347 (2023): 1–10.

<sup>6</sup> Farah Dina Insani, Uin Sunan, And Kalijaga Yogyakarta, “Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini,” 1947.

<sup>7</sup> Hari Prabowo, Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan.

<sup>8</sup> Nur Fauziah Et Al., “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin.”

peserta didik aktif. Pada tahun 1994 direorganisasi dengan menggabungkan dua kurikulum sebelumnya: 1975 dan 1984. Namun kurikulum ini terbukti kurang efektif dan membuat pembelajaran menjadi lebih sulit bagi peserta didik. Pada tahun 2004, kurikulum Kembali disempurnakan menjadi “kurikulum berbasis kompetensi”. Setelah itu, Kembali pada tahun 2006 kurikulum disempurnakan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tahun ini sering disebut dengan kurikulum K13, baru-baru ini pemerintah kembali mengubah kurikulum 2022 dan memperkenalkan kurikulum merdeka.<sup>9</sup>

Perubahan kurikulum belakangan ini kembali menjadi sorotan setelah Nadim Makariem KEMENDIKBUD RI memperkenalkan kurikulum baru: Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini adalah inovasi baru yang mengubah pembelajaran pembelajaran.<sup>10</sup> Untuk mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi, kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar kepada para pelaksana pembelajaran, yaitu guru dan kepala sekolah terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum sekolah di sekolah untuk memahami kebutuhan dan potensi peserta didik.<sup>11</sup>

Seorang guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu selain memberikan materi, setiap guru harus mempunyai strategi yang dapat mengarahkan peserta didik ke jalan yang lebih baik dan bisa mengamalkan nilai-nilai yang ada. Didalam kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan P2RA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamiin*) dalam diri peserta didik.<sup>12</sup> Guru harus mempertimbangkan beberapa hal saat memilih strategi pembelajaran. Ini termasuk tujuan yang ingin dicapai dan bahan ajar serta materi yang disajikan, dan

---

<sup>9</sup> Elis Mukhlisoh, “Perubahan Kurikulum Dan Dampaknya Pada Pendidikan,” Kumparan, 13 November 2022, Perubahan Kurikulum dan Dampaknya Pada Pendidikan | kumparan.com.

<sup>10</sup> Hesti Yulia Rosadi And Dian Fitri Andriyani, “Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020 Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19,” N.D.

<sup>11</sup> Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, And Muhamad Agung Rohimawan, “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 1 (2023): 330, <https://doi.org/10.35931/Am.V7i1.1714>.

<sup>12</sup> Nanang Iswanto, “Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs. Muhammadiyah 1 Malang Dan SMP Wahid Hasyim Malang,” 2021, 29.

mempertimbangkan strategi pembelajaran yang perlu disampaikan kepada peserta didiknya.<sup>13</sup>

Berbicara mengenai P5 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada bulan Februari tahun 2022 kemudian merespon P5 dalam kurikulum merdeka, Kemenag yang membawahi madrasah juga memiliki inovasi berupa P2RA. Hal ini cukup menjadi perhatian, kurikulum dievaluasi secara berkala berdasarkan urutan zaman, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, kepentingan masyarakat, dan keterampilan lulusan. Akibatnya, kurikulum harus disempurnakan. Namun, dunia pendidikan tidak lagi dapat bertahan dalam “zona nyaman” kurikulum saat ini berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. P5 membantu guru dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik, sebagai bahan acuan utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan.<sup>14</sup>

Kompetensi dan karakter yang digali pada P5 ada enam dimensi utama: pertama, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; kedua, berkebhinekaan global; ketiga, bergotong-royong; keempat, mandiri; kelima, berpikir kritis; keenam, kreatif. Profil pelajar Pancasila menunjukkan kemampuan karakter yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah, pembelajaran internal, proyek P5, dan kegiatan ekstrakurikuler adalah contohnya.<sup>15</sup> Sedangkan P2RA adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *tafaquh fiddin* yang unik untuk kemampuan keagamaan madrasah.

Lebih lanjut, tujuan P2RA adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengambil peran moderat dalam masyarakat, berkontribusi pada kehidupan sosial yang beragam, dan berperan aktif dalam melindungi keutuhan dan kemakmuran Indonesia.<sup>16</sup> Pada P2RA kali ini memiliki sepuluh dimensi utama yaitu (1) berkeadaban (*ta'addub*); (2) keteladanan (*qudwah*); (3) kewarganegaraan dan

---

<sup>13</sup> Luci Andrekiy AS, Eka Citra Desy, and Ilham Gilang M., “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar,” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 7, no. 1 (2024): 13–27.

<sup>14</sup> “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 009/H/KR/2022” (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asespen Pendidikan).

<sup>15</sup> “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 009/H/KR/2022” (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).

<sup>16</sup> “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 347/2022.” (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia).

kebangsaan (muwatanah); (4) mengambil jalan tengah (tawasut); (5) berimbang (tawazun); (6) lurus dan tegas (i'tidal); (7) kesetaraan (musawah); (8) musyawarah (syura); (9) toleransi (tasamuh); (10) dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar). Proyek P2RA MI, MTs, MA/MAK berfokus pada penanaman moderasi beragama yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan terprogram untuk mendukung sikap moderat.<sup>17</sup>

Guru sebagai garda depan penerapan kurikulum tidak boleh terjebak dalam menjadikan peserta didik hanya sekedar gudang ilmu pengetahuan, namun guru dapat memperkuat karakter peserta didik dan mengembangkan kompetensi dan kecakapan hidup di abad 21 dengan cara yang lebih kreatif.<sup>18</sup>

Penelitian kali ini, peneliti memilih MTs Tamrinut Thullab sebagai lokasi penelitian, sebab pada tahun ini MTs Tamrinut Thullab menjadi salah satu sekolah swasta penggerak kurikulum merdeka di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. MTs Tamrinut Thullab telah menerapkan sistem pembelajaran Proyek (P5) dan (P2RA) untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila sejak tahun ajaran 2023/2024.

MTs Tamrinut Thullab dapat menjadi solusi atas desain kegiatan Proyek yang belum terlaksana sesuai metode pembelajaran Proyek sesungguhnya. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 22 November 2023 di Lembaga Pendidikan sekitar MTs Tamrinut Thullab, ternyata belum banyak madrasah yang menerapkan Proyek P5 dan P2RA dalam proses pembelajarannya. Proyek yang telah berlangsung di MTs Tamrinut Thullab merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran IPA, IPS dan Seni Budaya dan Keterampilan.<sup>19</sup> Meskipun MTs Tamrinut Thullab berada di perbatasan kabupaten, akan tetapi para guru dan peserta didik semangat dalam melaksanakan proyek P5 dan P2RA.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti mengenai “Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamiin* di Mts Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus”. Peneliti dapat melihat bagaimana penerapan kegiatan Proyek dan peran guru IPS

---

<sup>17</sup> “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 347/2022.” (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia.

<sup>18</sup> Hanun Asrohah et al., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin,” *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022, 1–70.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 05 Desember 2023

dalam pelaksanaannya serta penulis mengetahui implikasinya terhadap karakter peserta didik MTs Tamrinut Thullab. Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan semoga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan guru IPS dalam medesain pembelajaran berbasis Proyek dalam kurikulum merdeka di kemudian hari.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan terhadap strategi guru IPS dalam pelaksanaan P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab, dengan peserta didik kelas VII semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui strategi guru IPS dalam pelaksanaan P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan fokus penelitian, yaitu mengenai strategi guru IPS dalam pelaksanaan P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab, berikut rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab?
2. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab?
3. Bagaimana evaluasi dan tindaklanjut dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab?
4. Bagaimana strategi guru IPS dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab pada guru IPS?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai bagaimana perencanaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab
2. Untuk mendapatkan hasil tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab
3. Untuk mengetahui evaluasi dan tindaklanjut dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab

4. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mendukung kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan di rumpun ke-IPS-an.
  - b. Untuk memberikan sumbangsih informasi, pemikiran, dan referensi sebagai bahan rujukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam pelaksanaan P5 dan P2RA.
  - c. Untuk menambah khazanah kepustakaan tentang strategi guru IPS dalam pelaksanaan P5 dan P2RA.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
 

Dapat memberikan referensi dan pengetahuan serta informasi penerapan kurikulum merdeka dengan penanaman projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin*.
  - b. Bagi Instansi Pendidikan
 

Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi kebutuhan dan memfasilitasi guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran berbasis Projek P5 dan P2RA.
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman tentang strategi guru IPS dalam penerapan kurikulum merdeka dengan P5 dan P2RA pada kelas VII di MTs Tamrinut Thullab.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal yang terdiri atas halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian isi yang terdiri atas:
 

Bab I	: Pendahuluan
	Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
Bab II	: Kajian Pustaka

- Bab ini terdiri dari Kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian  
Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil dan Pembahasan  
Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum MTs Tamrinut Thullab, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi data penelitian dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan.
- Bab V : Kesimpulan  
Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.
3. Bagian Akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

